

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional sangat erat kaitannya dengan globalisasi yang merupakan proses untuk memudahkan interaksi antar negara dalam berbagai bidang. Interaksi yang dilakukan oleh antar negara pada perdagangan internasional salah satunya adalah mewujudkan tercapainya sumberdaya yang dibutuhkan oleh antar negara yaitu kegiatan impor dan ekspor (Puspita et al., 2015, p. 2). Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara didasari bahwa sumberdaya bersifat sangat terbatas sehingga negara tersebut mencari kebutuhan yang diinginkan melalui negara lain. Hal ini yang menjadikan terjadinya kegiatan ekspor dan impor karena dilihat dari kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara (Ekananda, 2015, p. 3).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai sumber daya alam yang besar khususnya sektor perikanan. Sebagai salah satu negara yang mempunyai kepulauan terbanyak di dunia Indonesia juga mempunyai luas wilayah laut yaitu sekitar 7,9 juta km² dan memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia (Kementrian Kelautan & Perikanan, 2021). Kondisi ini membuat Indonesia mempunyai potensi untuk mendapatkan hasil besar dari sektor perikanan. Rumput laut merupakan salah satu hasil komoditi budidaya laut yang dimiliki oleh Indonesia. Selain mempunyai potensi yang besar, rumput laut telah diekspor ke lebih dari 10 negara. Potensi budidaya rumput laut berada di 10 Provinsi yaitu

Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat, Bali, Gorontalo, Maluku dan Jawa Barat (Kementrian Luar Negeri, 2021). Terdapat enam jenis rumput laut yang tumbuh dan berkembang di perairan Indonesia diantaranya Gracillaria, Eucheuma, Turbinaria, Sargassum dan Turbinaria. Sedangkan jenis rumput laut yang banyak digunakan untuk budidaya adalah Eucheuma dan Gracillaria (Kementrian Kelautan & Perikanan, 2019).

Perdagangan komoditas rumput laut memiliki peluang pangsa pasar yang besar jika dilihat dari permintaan pertumbuhan rumput laut. Menurut Laporan Bank Dunia, Setiap tahun mengalami peningkatan permintaan rumput laut sebesar 9% dengan jumlah produksi sebanyak 3 juta ton pada tahun 2012 jumlah rumput laut di dunia digunakan untuk kebutuhan seperti 40% rumput laut dimakan langsung oleh manusia, 40% dikonsumsi untuk produksi makanan dan 20% digunakan untuk proses atau bahan industri (Loureiro et al., 2015, p. 490). Diperkirakan pada tahun 2050 pertumbuhan budidaya rumput laut akan meningkat hingga 14% per tahunnya dengan jumlah produksi 500 juta ton, 10% diantaranya untuk kebutuhan makanan (Bjerregaard, Rasmus et al. 2016, p. 1).

Disamping komoditas budidaya laut lainnya seperti udang, kepiting, dan lobster. Rumput laut merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan di pasar global. Komoditas ini dianggap mempunyai nilai ekonomi tinggi untuk pertumbuhan ekonomi domestik maupun ekspor. Oleh karena itu pemerintah membuat program prioritas KKP pada tahun 2022-2024 untuk pengembangan budidaya laut. Ekspor rumput laut pada tahun 2021 meningkat menjadi 225 ribu ton

dengan nilai mencapai USD345,11 juta. Peningkatan ini menjadikan Indonesia sebagai produsen rumput laut kedua setelah Tiongkok. Selain itu, rumput laut Indonesia menjadi salah satu komoditi produksi perikanan budidaya teratas yaitu sebesar 59% pada tahun 2021 membawahi komoditi perikanan lainnya seperti nila, lele, bandeng, udang dan lainnya (Humas Kementerian Kelautan & Perikanan, 2022). Menurut (Cai et al., 2021, p. 3) Indonesia sebagai penyumbang kontribusi penghasil rumput lautnya sebanyak 27.8% dari seluruh total produksi rumput laut di dunia. Menjadi salah satu produsen terbesar merupakan kondisi yang menguntungkan bagi Indonesia, disamping dapat memenuhi kebutuhan rumput laut nasional jumlah produksi yang besar dapat dimanfaatkan melalui ekspor ke luar negeri.

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia ke Lima Negara Tujuan pada Tahun 2017 - 2021

Negara Tujuan	Jumlah Nilai (USD)				
	2017	2018	2019	2020	2021
China	133.393.344	190.029.357	227.614.595	192.961.858	237.257.269
Chili	6.128.908	6.621.040	9.922.195	6.078.101	5.684.442
Korea Selatan	6.068.768	13.236.067	10.164.772	9.736.257	5.562.927
Filipina	4.161.463	2.870.100	3.413.545	2.986.971	6.373.921
Jepang	7.963.175	9.434.255	9.336.942	8.104.521	7.442.285
Total Nilai Ekspor Rumput Laut Indonesia	204.871.977	291.837.226	324.849.979	279.582.592	345.114.331

Sumber: Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2022 (Data Diolah)

Besaran jumlah ekspor akan menghasilkan nilai ekspor tersendiri sebagai pendapatan negara. Berdasarkan tabel di atas nilai ekspor tertinggi berada pada negara tujuan China disusul negara lainnya seperti Korea Selatan, Jepang, Chili, dan Filipina. Total nilai ekspor rumput laut Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif dimana besaran total nilai ekspor terendah berada pada tahun

2017 yakni sebesar 204,8 juta USD. Pada tahun 2021 besaran total nilai ekspor rumput laut di Indonesia berada di nilai tertinggi yakni 345,1 juta USD. Meningkatnya tren nilai ekspor rumput laut Indonesia terhenti pada tahun 2020. Kondisi serta situasi yang sulit pada tahun tersebut membuat total nilai ekspor rumput laut menurun yang disebabkan dampak dari pandemi virus corona. Sehingga jumlah nilai ekspor yang diraih pada tahun 2020 hanya mencapai di angka 279,5 juta US Dollar. Pada tahun berikutnya total nilai ekspor rumput laut Indonesia mulai kembali meningkat seiring penyebaran virus corona yang mulai melandai dan kegiatan kembali normal.

Tabel 1.2 Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia pada Tahun 2017 – 2021 ke Lima Negara Tujuan (dalam ribuan)

Negara Tujuan	Jumlah Ekspor (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
China	151.502	163.319	165.022	158.260	184.780
Chili	4.872	3.842	4.139	3.505	3.070
Korea Selatan	5.778	9.548	8.993	8.126	5.205
Filipina	2.199	1.787	1.577	1.203	2.059
Jepang	2.498	2.345	2.095	2.002	1.953
Total Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia	191.853	212.961	209.241	195.573	225.612

Sumber: Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2022 (Data Diolah)

Jika ditinjau dari jumlah ekspor ke negara tujuan pada tabel diatas bahwa total ekspor Indonesia pada tahun lima tahun terakhir bergerak fluktuatif. Total volume ekspor tertinggi berada pada tahun 2021 yakni adalah sebesar 225,6 juta ton per tahun. Sedangkan untuk Jumlah rata-rata ekspor rumput laut Indonesia dalam periode tersebut adalah 207 juta ton setiap tahunnya. Dalam perdagangan komoditi tersebut negara China menjadi tujuan utama ekspor rumput laut dari Indonesia.

Kemudian diikuti oleh negara lainnya seperti Korea Selatan, Chili, Jepang, dan Filipina.

Faktor pertama yang mempengaruhi ekspor adalah kurs atau nilai tukar yang digunakan oleh suatu negara. Peranan kurs dalam kegiatan ekspor adalah bahwa dalam pembayaran transaksi antara dua negara terdapat dua macam mata uang yaitu domestik dan luar negeri sehingga mengakibatkan adanya kurs (Genc & Artar, 2014, p. 13). Ada berbagai faktor yang memengaruhi neraca perdagangan sehingga tidak dapat berjalan dengan lancar adalah nilai tukar (exchange rate). Menurut (Lukiawan, 2020, p. 72) ada faktor penentu lainnya mempengaruhi ekspor yaitu ada tiga hal yakni harga komoditas seperti harga biji pala, nilai tukar mata uang dan volume ekspor tahun sebelumnya. Secara evolusioner, pasar uang saat ini menunjukkan bahwa peran uang tidak hanya terbatas sebagai alat tukar, tetapi juga komoditas yang diperdagangkan dan menjadi objek spekulasi. Masing-masing setiap negara mempunyai mata uang tersendiri, namun tidak luput masalah yang timbul dari mata uang yang ada tersebut. Sehingga terdapatnya perbedaan mata uang di banyaknya negara menjadikan perdagangan internasional tidak selalu berjalan lancar.

Tabel 1.3 Nilai Tukar Rupiah Tahun 2017-2021 Terhadap Dollar Amerika Serikat (Per 1 USD)

Tahun	Nilai Tukar	Volume Ekspor Rumput Laut
2017	13.384	191.853
2018	14.246	212.961
2019	14.146	209.241
2020	14.572	195.573
2021	14.311	225.612

Sumber : Bank Indonesia & Kementerian KKP, 2022 (Data Diolah)

Nilai tukar mempunyai fungsi penting dalam perdagangan internasional, dengan adanya nilai tukar maka suatu negara dapat mempengaruhi ekspor suatu negara yang dapat membandingkan harga barang dan jasa negara lain yang dipunya. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terjadi depresiasi dan apresiasi nilai tukar mata uang Indonesia dan mitra dagang terhadap mata uang US dollar pada tahun 2017 – 2021. Depresiasi merupakan penurunan nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing. Sebaliknya apresiasi adalah meningkatnya nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing sehingga peningkatan ini mengurangi jumlah mata uang rupiah untuk membeli mata uang US dollar.

Mata uang rupiah mengalami kenaikan atau depresiasi terhadap mata uang US Dollar. Namun kondisi berbeda dialami volume ekspor rumput laut Indonesia yang mengalami tren stabil setiap tahunnya. Jika dilihat lebih teliti pada tahun 2018 kurs rupiah terhadap US dollar mengalami depresiasi dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk volume ekspor rumput laut pada tahun 2018 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 kurs rupiah mengalami apresiasi penurunan sebesar 100 rupiah menyebabkan jumlah ekspor rumput laut pada tahun 2019 juga menurun. Nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor dalam perdagangan

internasional, Penggunaan nilai tukar oleh suatu negara terbuka akan menghasilkan nilai tukar yang berfluktuatif secara bebas yang menyesuaikan perubahan kondisi ekonomi. Kebijakan moneter yang bersifat ekspansif aset didalam negeri menjadi kurang menarik sehingga terjadi aliran modal keluar. Kenaikan capital outflow akan meningkatkan ketersediaan mata uang domestik sehingga menyebabkan nilai tukar. Kemudian nilai tukar akan menurun sehingga harga barang domestik relatif lebih murah dibandingkan barang luar negeri sehingga mendorong ekspor (Juhro et al., 2020, p. 292).

Pernyataan tersebut selaras pendapat (Goodin, 2021) bahwa mata uang yang mengalami depresiasi akan mendorong ekspor dan mengalihkan produk-produk impor ke produk domestik, sehingga meningkat hasil agregat. Menurut Juhro dkk (Juhro et al., 2020, p. 292) juga mengasumsikan kondisi depresiasi nilai tukar akibat suku bunga akan menyebabkan kenaikan ekspor dan menurunkan impor. Kondisi sebaliknya setiap peningkatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara yang melakukan impor, maka akan membuat turunya permintaan terhadap barang ekspor Indonesia diakibatkan naiknya nilai tukar rupiah sehingga harga barang ekspor Indonesia dinilai dalam mata uang asing menjadi lebih mahal.

Tabel 1.4 Konsumsi Rumput Laut Negara Mitra Dagang Tahun 2017-2021 (Ton)

Tahun	China		Chili		Korea Selatan		Jepang		Filipina		Total Laju Ekspor
2017	65.132	0.05%	1.965	0.11%	3.164	0.01%	6.887	-0.02%	3.143	-0.91%	2%
2018	66.521	0.02%	1.924	-0.20%	3.237	0.02%	6.785	-0.01%	3.173	0.01%	11%
2019	68.893	0.04%	1.880	-0.02%	3.260	0.01%	6.688	-0.01%	3.251	0.02%	-2%
2020	70.410	0.02%	1.871	0%	3.267	0%	6.627	-0.01%	3.284	0.01%	-7%
2021	71.513	0.02%	1.717	-0.08%	3.268	0%	6.553	-0.01%	3.313	0.01%	13%

Sumber : FAO, 2022 (Data diolah)

Faktor berikutnya yang mempengaruhi ekspor suatu negara adalah konsumsi. Perdagangan internasional dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari sisi penawaran dan permintaan. Permintaan yang tinggi tentunya akan mendorong negara memenuhi kebutuhan dalam negerinya, salah satu caranya adalah dengan melakukan impor. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi negara lain yang mempunyai sumber daya lebih baik barang atau jasa yang diperlukan oleh negara-negara sekitar. Sehingga permintaan yang disebabkan oleh tingginya konsumsi suatu negara akan berdampak baik terhadap kebutuhan ekspor suatu negara. Menurut Lipsey (2011) dalam permintaan terdapat faktor-faktor yang membentuk permintaan antara lain jumlah penduduk dan selera. Jika selera masyarakat terhadap suatu komoditi meningkat maka akan meningkatkan permintaan komoditi tersebut. Selain itu, jumlah penduduk yang besar turut menyumbang kontribusi dalam mendorong permintaan, dalam arti bahwa terdapat peningkatan kebutuhan terhadap suatu komoditi.

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai konsumsi rumput laut pada negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia sangat bervariasi setiap negaranya. Dimana

terdapat kenaikan dan penurunan ekspor setiap tahunnya. Namun, apabila melihat dari lima negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia pilihan memiliki angka laju persentase yang stabil. Negara china yang merupakan salah satu pemasok rumput laut terbesar dari Indonesia mempunyai nilai konsumsi rumput laut rata-rata 68 ribu per ton setiap tahunnya atau meningkat tidak lebih dari 0.05 persen setiap tahunnya dan mencapai angka tertinggi konsumsi rumput laut pada tahun 2021 yaitu 71.513 ribu ton per tahun. Sama halnya dengan negara Filipina, Korea Selatan, dan Jepang yang memiliki nilai laju konsumsi rumput laut stagnan pada angka nol hingga satu persen. Filipina mempunyai nilai konsumsi rumput laut tertinggi pada tahun 2021 mencapai angka 3.313 ton per tahunnya dan angka terendah pada tahun 2017 sama seperti negara Filipina, Korea selatan juga mempunyai nilai konsumsi tertinggi pada tahun 2017. Menurut Irving Fisher dalam Dwiky (2018: 16) bahwa konsumsi pada tahun kedua akan lebih besar daripada konsumsi tahun pertama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya total pendapatan di tahun sebelumnya, sehingga pada keadaan tersebut hal ini akan mempengaruhi kondisi ekspor. Pada tahun 2018 dan 2021 nilai laju ekspor rumput laut Indonesia meningkat hingga 11 dan 13 persen per tahunnya. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah konsumsi yang dijelaskan pada tabel lima sebagai perwakilan total jumlah negara yang mengimpor rumput laut dari Indonesia.

Menurut Fadhillah & Anward (2023) bahwa konsumsi domestik pada negara importir komoditi meningkat maka akan meningkat volume ekspor komoditi sebaliknya jika konsumsi domestik pada negara importir menurun maka dapat menurunkan ekspor. Sedangkan menurut Salvatore (2017) faktor yang

mempengaruhi penawaran volume ekspor terbentuk dari keterkaitan antara permintaan dan penawaran suatu barang antar negara. Hal yang membentuk ini disebabkan dari permintaan domestik, kemampuan produksi, harga domestik dan harga internasional. Sehingga meningkatnya permintaan impor disebabkan oleh kelebihan permintaan barang kapasitas produksi negara pengimpor tidak mencukupi seperti harga domestik dan harga internasional. Kemudian penyebab terjadi penawaran ekspor disebabkan kelebihan pasokan produksi yang melebihi kebutuhan dalam negeri serta harga domestik dan harga nasional.

Tabel 1.5 Jarak Geografis Indonesia dengan Negara Tujuan Ekspor Rumput Laut Indonesia

Jarak Geografis Negara Mitra Dagang	Jarak (km)
China	4.716
Chile	15.950
Korea Selatan	4.684
Jepang	4.971
Filipina	2.013

Sumber : Distante.to, 2022 (Data Diolah)

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pada perdagangan internasional khususnya ekspor adalah jarak. Jarak antar negara mempengaruhi hubungan bilateral antarnegara dimana jauh dekatnya akses ekspor rumput laut dipertimbangkan melalui jarak. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Chile merupakan negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia terjauh yaitu 15.950 km dari Indonesia. Kemudian Filipina merupakan negara tujuan ekspor terdekat dari Indonesia, jauh dan dekat jarak ini menentukan ekspor rumput laut Indonesia. Menurut (Wahyudi & Anggita, 2016) jarak akan mempengaruhi secara negatif terhadap ekspor karena jarak yang jauh akan menyebabkan jasa transportasi dan

logistik semakin mahal. Jarak merupakan proksi dari biaya transportasi dalam perdagangan. Jarak antara dua mitra dagang akan menjadi determinan penting dalam pola perdagangan berdasarkan geografis. Hal ini disebabkan jauhnya jarak antara dua mitra dagang akan meningkatkan biaya transportasi, dengan demikian jarak bukan biaya tunggal yang harus ditanggung (Krugman et al., 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait perdagangan internasional khususnya ekspor komoditas rumput laut. Penelitian ini mencakup beberapa variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu nilai tukar, konsumsi rumput laut, dan jarak dengan judul Pengaruh Nilai Tukar, Konsumsi Rumput Laut dan Jarak Ekonomi Terhadap Ekspor Rumput Laut Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa pokok masalah yang mempengaruhi jumlah ekspor rumput laut di Indonesia sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap ekspor rumput laut Indonesia
2. Terdapat pengaruh konsumsi rumput laut terhadap ekspor rumput laut Indonesia
3. Terdapat pengaruh jarak ekonomi terhadap ekspor rumput laut Indonesia
4. Terdapat pengaruh nilai tukar, konsumsi rumput laut dan jarak ekonomi terhadap ekspor rumput laut Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dikarenakan memiliki keterbatasan waktu dan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan variabel nilai tukar, konsumsi rumput laut, dan jarak ekonomi sebagai variabel independen serta variabel ekspor rumput laut Indonesia sebagai variabel dependen.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor rumput laut Indonesia?
2. Apakah konsumsi rumput laut berpengaruh terhadap ekspor rumput laut Indonesia?
3. Apakah jarak ekonomi berpengaruh terhadap ekspor rumput laut Indonesia?
4. Apakah nilai tukar, konsumsi rumput laut dan jarak ekonomi berpengaruh terhadap ekspor rumput laut Indonesia?

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis atau praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis yaitu penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan pengetahuan serta wawasan mengenai nilai tukar, konsumsi rumput laut, dan jarak ekonomi terhadap ekspor rumput laut Indonesia.

2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan variabel dalam penelitian ini atau mengembangkan dengan menambahkan variabel lainnya yang berkaitan terhadap ekspor rumput laut Indonesia.

Penelitian ini menggunakan variabel nilai tukar, konsumsi rumput laut, dan jarak ekonomi sebagai variabel independen dan variabel ekspor rumput laut Indonesia sebagai variabel dependen

